STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI INFORMASI PROVINSI JAWA BARAT DALAM MENSOSIALISASIKAN UU NO 14 TAHUN 2008 TENTANG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK KEPADA MASYARAKAT PROVINSI JAWA BARAT

Marta Febie Rosalia

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email : martafrosalia@gmail.com

Abstract

This research to describe the Communication Strategy Of Information Commission In West Java Province To Socialize UU No 14 Of 2008 About The Discloure of Information in West Java Province. This research used a qualiative approach with descriptive methods. Technique of determination informant is used Snow Ball techniques. Based on the result of his research, obtained the result that the communication strategy carry outby the Information Commission In West Java Province To Socialize UU No 14 Of 2008 About The Discloure of Information in West Java Province by using communicator that focued in The Disclouser of Public Information, and message composition maka language that is simple and includes case examples, preparation of messages was using a simple language and including a cases, the selection of the right media according to geographic factors and demographic targets, the effects seen during and after the sosialization activities, as well as the objectives of the Information Commission of West Java Province who want public institution and citizens know their right in this Disclosure Of Public Information. The conclusion of this research is the communication strategy of Information in West Java Province to sosialize the Disclosure of Information in West Java Province which is formed through the stages of determining communicator, messages, media selection, observe desired effects and objectives to enchance the knowledgeand have benefits for all the people of West Java Province. Suggestions from this research is West Java Provincial Information Commission can continues to improve the dissemination of this Constitusion The Discloure of Public Information for the purpose of the Information Commission of West Java Province expect the citizens to encourage Public Information can be achieved like expectations
Keywords: Communications Strategi, Commission West Java Province, Disclosure of Public Information, West Java Province

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan informan adalah melalui teknik *Snow Ball*. Hasil penelitian, bahwa Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan UU Keterbukaan Informasi Publik pada masyarakat Jawa Barat dengan menentukan **komunikator** utama dan pendukung, penyusunan **pesan** menggunakan bahasa sederhana, tidak berbelit-belit dan memasukan kasus mengenai program pemerintah yang tidak berjalan dengan baik, **media** yang digunakan adalah media elektronik (radio, televisi) dan media sosial (*website, twitter, facebook*), **efek** yang diterima yaitu terbentuknya pengetahuan dan kesadaran pentingnya Keterbukaan Informasi Publik, serta **tujuan** yang diingkinan Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat adalah Badan Publik mengetahui tugasnya dan Masyarakat mengetahui haknya mengenai UU No 14 Tahun 2008. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat melalui sosialisasi UU No 14 tahun 2008 yang terbentuk melalui tahapan penentuan komunikator, penyusunan pesan, pemilihan media, melihat efek dan tujuan yang diinginkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memiliki kesadaran bagi masyarakat Provinsi Jawa Barat mengenai pentingnya Keterbukaan Informasi Publik. Saran dari penelitian ini adalah Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat agar melakukan sosialisasi secara rutin sesuai jadwal yang sudah ditentukan, juga dilakukannya evaluasi saat kegiatan sosialiasasi berlangsung.
Kata Kunci : Strategi komunikasi, Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat, Keterbukaan Informasi Publik, Masyarakat Provinsi Jawa Barat

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi dalam setiap perusahaan atau instansi pemerintahan menjadi penting untuk diterapkan dalam mengejar tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan atau instansi pemerintahan tersebut, oleh sebab itu strategi komunikasi sangatlah penting karna tanpa adanya strategi komunikasi baik dan matang apapun yang akan dilakukan oleh setiap perusahaan atau sebuah intansi pemerintahan untuk menjalankan tugasnya tidak akan berjalan dengan hasil yang diinginkan.

Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat adalah lembaga mandiri di tingkat Provinsi yang berfungsi menjalankan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik dan peraturan pelaksanaannya termasuk menetapkan petunjuk teknis standar layanan Informasi Publik dan menyelesaikan Sengketa Informasi Publik melalui Mediasi dan ajudikasi nonlitigasi melalui penyuluhan atau sosialisasi kepada badan publik dan masyarakat dengan memberikan pengertian tentang UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat disini memiliki peran yang sangatlah penting, karena memiliki kewajiban untuk menjamin hak warga negara untuk mengetahui segala sesuatu mengenai informasi publik yang memang seharusnya dikemukakan kepada masyarakat. Oleh sebab itu sangatlah penting strategi komunikasi bagi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat karna melalui strategi komunikasi itulah UU No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik tersebut bisa sampai kepada masyarakat.

Penelitian ini tertarik pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat masa jabatan 2015-2019 dalam mensosialisasikan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik kepada masyarakat Provinsi Jawa Barat seperti pada amanat dari Undang-Undang tersebut yang mengatakan bahwa Komisi Informasi Provinsi penting untuk mendorong, sosialisasi, serta penyelesaian sengketa antara masyarakat dengan Badan Publik termasuk organisasi pemerintahan daerah yang melaksanakan penyelenggaraan pelayanan publik. Melalui ini Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat harus memikirkan dengan baik dan hati-hati dalam memilih strategi komunikasi apalagi yang akan digunakan untuk mensosialisasikan mengenai UU No 14 Tahun 2008 Keterbukaan Informasi Publik tersebut.

Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat harus memikirkan strategi komunikasi apa yang sesuai dan tepat untuk mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik agar pesan dan tujuan yang direncanakan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dapat sampai pada masyarakat sehingga mereka menjadi tahu, paham, sadar dan bisa bertindak dalam Keterbukaan Informasi Publik tersebut. Mengingat bahwa Keterbukaan Informasi Publik sebagai pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat Komisi Informasi Profinsi Jawa Barat harus pula bisa memilih media komunikasi apa saja yang tepat agar bisa digunakan untuk mensosialisasikan mengenai Keterbukaan Informasi Publik tersebut sehingga komunikasi dua arah yang di lakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dengan publik bisa berjalan dengan sempurna dan tujuan utama dari Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana Strategi Komunikasi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana penentuan **Komunikator** yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana penyusunan (penyampaian) **Pesan** yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana **Media** yang digunakan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana **Efek** yang diterima oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana **Tujuan** yang diinginkan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan tentang Strategi Komunikasi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan **Komunikator** yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui penyusunan (penyampaian) **Pesan** yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui **Efek** yang diterima oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui **Tujuan** yang diinginkan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
6. Untuk mengetahui **Strategi Komunikasi** yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan Ilmu Komunikasi terutama khususnya

untuk Instansi atau lembaga Publik maupun Non Publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti : Penelitian ini merupakan aplikasi ilmu dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya dan Sosialisasi Keterbukaan Informasi pada khususnya, yaitu mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik.

2. Bagi Akademik : Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa UNIKOM umumnya dan jurusan ilmu komunikasi khususnya sebagai evaluasi, masukan, informasi, dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk melakukan penelitian dalam kajian yang senada, serta memberikan kontribusi ilmu guna pengembangan disiplin ilmu terkait.
3. Bagi Instansi : Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan di masa yang akan datang yaitu untuk masukan bagi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam memberikan dan melakukan sosialisasi mengenai Keterbukaan Informasi Publik.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang sangat berkaitan dengan hakekat manusia tidak bisa hidup sendiri. Komunikasi adalah aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari, karena selama manusia hidup maka komunikasi itu akan tetap ada.

Definisi komunikasi menurut Deddy Mulyana menjelaskan bahwa:

> "Kata Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *comunicatio*, *atau communicare* yang berarti "membuat sama"(*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama". (Mulyana, 2007: 4)

2.2 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut R. Wayne Pace dalam buku komunikasi organisasi yang dikutip oleh Deddy Mulyana adalah, "Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

2.3 Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapail tujuan yang ingin dicapai. Rogers (1982) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan "Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal." (Cangara, 2014 : 64)

2.4 Pengertian Sosalisasi

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar bagi seseorang atau sekelompok orang selama hidupnya untuk mengenali pola-pola hidup, nilai-nilai dan norma sosial agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh kelompoknya (Setiadi & Kolip, 2011 : 155)

Menurut Peter Berger dalam buku Elly M. Setiadi dan Usman Kolip dalam bukunya Pengantar Sosiologi yang di kutip oleh Charlotte Buechler mengatakan:

> "Sosialisasi sebagai proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya." (Setiadi & Kolip, 2011 : 155)

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", Deddy Mulyana mengatakan :

"Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2008:150).

Penelitian ini juga menggunakan metode studi deskriptif. menurut Elvinaro, metode deskriptif adalah :

"Metode Deskriptif metitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (Natural Setting), Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel" (Elvinaro, 2010:60)

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Meleong 2007: 132). Peneliti menggunakan teknik penarikan *snowball*. Teknik ini banyak ditemui dalam riset kualitatif, misalnya riset eksplorasi. Sesuai namanya, teknik ini bagaikan bola salju yang turun menggelinding dari puncak gunung ke lembah, semakin lama semakin membesar ukurannya. Jadi, teknik ini merupakan teknik penentuan informan yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Sehingga diperoleh 7(tujuh) informan penelitian, diantaranya 3(tiga) Informan kunci dan 4 (empat) Informan pendukung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan

A. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan. Observasi Partisipan Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2006 : 220). Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada.

B. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

yang memberikan jawaban atau pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada pihak Komisioner Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat, Dosen yang mengisi kegiatan sosialisasi, ditambah dengan 4 informan pendukung yang mengikuti kegiatan sisiasliasasi.

2. **Studi Pustaka**
   A. **Studi Literatur**
      1. Studi literatur (kajian pustaka) merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian.
   B. ***Internet Searching***
      Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data–data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

1. **Uji Triangulasi Data**
   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. **Diskusi dengan Teman Sejawat**
   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang sedang melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu Gusti yang sedang melakukan penelitian dalam fokus permasalahan yang sama yaitu mengenai strategi komunikasi.
3. ***Membercheck***
   Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. *Membercheck* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data yaitu pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat serta masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialissi melalui hasil wawancara**.**

3.4 Teknik Analisa Data

1. Pengumpulan Data (*Data collection*) : Data yang dikelompokkan berupa laporan kegiatan sosialisasi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi
2. Reduksi Data (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya dari data yang sudah di dapat di lapangan dan sudah peneliti deskripsikan, kemudian peneliti mereduksi
3. Penyajian Data (*Data Display*) : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Penentuan Komunikator oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat

Dalam melakukan penentuan komunikator yang dilakukan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat, ada beberapa proses yang dilakukan yaitu dengan memilih komunikator utama yaitu komunikator dari pihak komisioner Komisi Informasi Provinsi itu sendiri dengan keunggulan dibidangnya sesuai dengan tema sosialisasi yang akan dilakukan, mengapa komisioner karena komisioner adalah orang yang sangat mengerti mengenai Keterbukaan Informasi Publik dan juga karena memang tugas dari para komisioner Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat adalah menyebarluaskan dan mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik maka dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan pasti komisioner menjadi komunikator utama dan tentu dalam pemilihan komunikator utama ini juga menurut segala pertimbangan seperti komisioner yang ahli di bidang pendidikan beliaulah yang ditugaskan untuk menjadi komunikator dalam sosialisasi Keterbukaan Informasi Publik yang bertemakan mengenai pendidikan.

Setelah memilih komunikator utama barulah Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat memilih komunikator pendukung dalam kegiatan sosialisasinya, komunikator pendukung yaitu komunikator dari pihak luar yaitu mencari orang-orang yang juga konsen di bidangnya dan juga mengerti mengenai keterbukan informasi publik seperti contohnya ketua organisasi sosial, anggota partai politik, dosen politik/hukum, Ketua/anggota DPRD yang telah membentuk Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat, setelah itu pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat melihat eksistensi orang-orang tersebut, selanjutnya Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat memantau orang-orang tersebut melalui media elektronik, cetak maupun media sosial sebelum ditetapkan menjadi komunikator pendukung dalam kegiatan sosialisasi tentang Keterbukaan Informasi Publik oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat.

4.2 Penyusunan (penyampaian) pesan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat

Penyampaian pesan oleh pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dapat dilihat bahwa pesan yang disusun dan disampaikan menggunakan bahasa dan gaya bahasa yang sederhana yakni bahasa sehari-hari, tidak ilmiah dan tidak berbelit-belit sehingga dapat dipahami oleh masyarakat, pesan juga di masukan contoh kasus dari program pemerintah yang kurang berjalan dengan baik seperti tidak terbukanya informasi mengenai BLT, BOS, BPJS dan lain-lain sehingga pesan yang sampaikan mudah dipahami masyarakat, pesan yang akan disampaikan juga memiliki titik fokus yang jelas yaitu mengenalkan apa itu Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat, menjelaskan mengenai UU No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, mengajak Badan Publik dan Masyarakat melakukan haknya, isi pesan yang disampaikan juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan menekankan pengaruh Keterbukaan Informai Publik ini kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa pesan yang mereka peroleh sangat penting dan menambah informasi terkait tentang Keterbukaan Informasi Publik sehingga penyampaian pesan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat Provinsi Jawa Barat cerdas, kritis dan rasional dalam Keterbukaan Informasi Publik.

4.3 Pemilihan Media oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat

Pemilihan media oleh pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat ini disesuaikan dengan kebutuhan sasaran (masyarakat) yang dilihat melalui faktor geografis dan demografis dimana Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam memilih media yang digunakan melihat dari sisi tempat dan kebutuhan masyarakatnya itu sendiri. Selanjutnya pemilihan media yang saat ini sering digunakan dan sedang digandrungi oleh masyarakat sehingga Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat melihat dan memantau media yang masyarakat sering gunakan, selanjutnya Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat juga memilih media yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang saat ini. Dan media yang sedang digandrungi dan berbasis teknologi dan informasi berupa media sosial seperti *website facebook* dan *twitter* yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai Keterbukan Informasi Publik, selain itu media yang fokus dilakukan untuk kegiatan *talkshow* sosialisasi lebih lanjut oleh Komisi Informasi Povinsi Jawa Barat yaitu media elektronik yaitu radio dan televisi ini karena media ini adalah media yang cukup baik untuk dilakukan sosialisasi dan dalam pemilihan media radio dan televisi juga harus diperhatikan segmentasinya sehingga media yang digunakan dapat digunakan dengan tepat dalam kegiatan sosialisasi Keterbukaan Informasi Publik tersebut.

4.4 Efek yang diterima oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat

Efek yang diterima dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi dua yang pertama adalah efek bagi pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat yaitu Meningkatnya Sengketa Informasi pada Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat yang artinya saat ini sudah banyak masyarakat yang meminta informasi kepada badan-badan publik yang terlihat dari mulai banyaknya sengketa informasi yang diajukan oleh masyarakat Jawa Barat. Selanjutnya efek yang diterima oleh pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat adalah harapan dari Komisi Informasi provinsi Jawa Barat agar Badan Publik menjadi terbuka dan transparan sudah tercapai dengan kegiatan sosialisasi ini.

Selanjutnya efek yang diterima oleh masyarakat Jawa Barat adalah yang pertama terbentuknya pengetahuan mengenai Keterbukaan Informasi Publik yang terlihat dari respon masyarakat yang memberikan pendapatnya saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Efek yang kedua yang dihasilkan yaitu adanya kesadaran masyarakat tenang pentingnya Keterbukaan Informasi Publik. Dan efek lainnya adalah meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mau bertindak dengan menyebarluaskan Keterbukaan Informasi Publik yang mereka ketahui pada kerabat terdekatnya.

4.5 Tujuan yang diinginkan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat

Tujuan yang diinginkan oleh Komisi Informasi Jawa Barat dalam mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 ini terbagi menjadi dua yakni tujuan untuk Badan Publik dan tujuan untuk Masyarakat Provinsi Jawa Barat, yang pertama tujuan yang diinginkan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat untuk Badan Publik adalah Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat menginginkan Badan Publik mengetahui tugasnya dan mengenai Keterbukaan Informasi yang sudah tertulis dalam UU No 14 tahun 2008.

Tujuan lainnya yaitu Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat menginginkan Badan Publik bertanggung jawab pada tugasnya melayani dan memberikan informasi pada masyarakat tanpa meminta tanda terimakasih dari masyarakat yang akan merugikan masyarakat. Tujuan lainnya yaitu Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dengan dilakukannya sosialisasi tentang keterbukaan Informasi Publik ini dapat membuat berkurangnya kolusi, korupsi dan hal-hal licik lainnya karna kurangnya terbuka pada publik.

Selanjutnya tujuan kedua yang diinginkan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat yaitu untuk masyarakat, dimana Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat menginginkan agar masyarakat menjadi percaya kembali kepada Badan Publik dengan cara meminta informasi publik yang dibutuhkan dan tidak semua Badan Publik melakukan kelicikan seperti apa yang selama ini sudah dipercayai oleh masyarakat luas, tujuan lainnya yaitu Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat ingin meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan badan publik yang benar sehingga tidak ada lagi kelicikan-kelicikan yang terjadi dalam badan publik, tujuan selanjutnya ialah Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat ingin mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik dan tujuan terakhir yang diinginkan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat untuk masyarakat dalam sosialisasi ini adalah untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang lebih baik, transparan, efektif, dan

efisien serta dapat dipertanggung jawabkan, tujuan yang sudah diuraikan tersebut kembali kepada Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat yang menginginkan semua masyarakat Jawa Barat mengetahui Keterbukaan Informasi Publik.

5 Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

1. Penentuan Komunikator oleh pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat adalah memilih komunikator utama yaitu komunikator dari pihak komisioner Komisi Informasi Provinsi itu sendiri dengan keunggulan dibidangnya sesuai dengan tema sosialisasi yang akan dilakukan, Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat juga memilih komunikator pendukung yaitu komunikator dari pihak luar yang juga konsentrasi mengerti mengenai keterbukan informasi publik seperti ketua organisasi sosial, anggota partai politik, dosen politik/hukum, Ketua/anggota DPRD.
2. Penyusunan (penyampaian) pesan oleh pihak Komisi Informasi Informasi Provinsi Jawa Barat pesan yang disusun dan disampaikan menggunakan bahasa dan gaya bahasa sederhana yaitu dengan menggunakan bahasa sehari-hari, tidak ilmiah, tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Pesan yang disampaikan juga dimasukan contoh kasus dari program pemerintah yang tidak berjalan dengan baik seperti contoh kasus BOS, BLT,
3. Pemilihan media oleh pihak Komisi Informasai Provinsi Jawa Barat Media sosial seperti *website facebook* dan *twitter* yang digunakan, selain itu media yang fokus dilakukan untuk sosialisasi *talkshow* oleh Komisi Informasi Povinsi Jawa Barat yaitu elektronik radio dan televisi dimana segmentasi masyarakat yang menggunakan media itu banyak sehingga pesan yang dilakukan dalam sosialisasi dapat diterima oleh masyarakat luas.
4. Efek yang diterima melalui kegiatan sosialisasi disini bukan hanya untuk masyarakat melainkan Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat pun mendapatkan efek dari kegiatan sosialisasi Keterbukaan Informasi Publik yang mereka sendiri lakukan seperti menjadi menigkatnya sengketa informasi pada Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat seterlah dilakukannya kegiatan sosialisasi, efek lain yang diterima oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat adalah harapan agar badan publik menjadi terbuka dan transparan dapat tercapai melalui sosialisasi ini.
5. Tujuan yang diinginkan oleh pihak Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan sosialisasi ini adalah Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat menginginkan badan publik mengetahui tugasnya yaitu badan publik harus terbuka dalam memberikan informasi, tanggung jawab dengan tugasnya dan juga berkurangnya kolusi, korupsi dan kelicikan lainnya dan masyarakat mengetahui haknya mengenai Keterbukaan Informasi Publik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat

1) Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat agar tetap terjalin dengan baik dan pemilihan komunikator hendaknya semakin dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan di lapangan seperti mengajak orang-orang dari Badan

Publik sebagai komunikator sehingga dapat mendukung sosialisasi tersebut dan juga dalam pemilihan komunikator agar tidak selalu memilih komunikator melalui faktor kedekatan saja antara calon komunikator dan komisioner.

2) Penyusunan (penyampaian) pesan lebih dikembangkan lagi seperti titik fokus yang menjadikan masyarakat lebih tersadar dengan Keterbukaan Informasi Publik dengan menjelaskan lebih lagi tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat untuk meminta informasi publik kepada Badan Publik secara jelas, dan juga menjelaskan bagaimana cara mengajukan sengketa apabila permohonan informasi tidak diberikan.
3) Pemilihan media juga agar lebih difikirkan lagi supaya semua sasaran dapat terjangkau, pemilihan media untuk sosialisasi yang dilakukan di luar kota Bandung melalui media elektronik lebih diperbaharui seperti stasiun-stasiun televisi atau radio yang banyak digunakan oleh masyarakat yang segmentasi pendengar atau penontonnya luas. Bukan hanya segmentasi untuk orang tua saja.
4) Efek yang diterima sebaiknya dilakukan juga suvei dan juga evaluasi dari setiap kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan agar dapat mengetahui apa yang kurang dari kegiatan sosialisasi dan terdapat pemahaman apa yang terlihat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan, sehingg tidak hanya dilihat dari banyaknya pengajuan sengketa saja.
5) Tujuan yang diharapkan oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat sudah baik hanya saja belum terealisasi karena sosialisasi belum dilakukan secara berkala dan terus menerus, untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat lebih sering dan menyadari pentingnya mengadakan sosialisasi Keterbukaan Informasi Publik kepada masyarakat sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain sebanyak-banyaknya agar hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik serta mendapatkan pengetahuan yang baru.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini yakni dalam program ilmu komunikasi secara umum.
3) Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari perusahaan dan data penelitian yang telah dilakukan.

6. Daftar Pustaka

A. Buku

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian untuk Public Relations*. Bandung : Sambiosa Rekatama Media.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers

Halim, Abdul, et all, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Hikmat, Mahi M, 2013. *Potret Keterbukaan Informasi Publik.* Bandung : Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komununikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Alfabeta.

Setiadi Elly & Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.

Sugyiono. 2005. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Alfaberta.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Wiasara Indonesia

B. Sumber Lain

Undang-Undang No 14 Tahun 2008 Tentang *Keterbukaan Informasi Publik*

C. *Internet Searching*

- Perpustakaan Pusat Unikom elib.unikom.ac.id di akses tanggal 14 Januari 2016 pukul 19.48 WIB
- Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat www.komisiinformasi.jabarprov.go.id di akses tanggal 14 Januari 2016 pukul 22.23 WIB

D. Karya Ilmiah

T. Muhammad Ilham, 2014. Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS*. *Skripsi*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Teoboris Sorianto, 2014. Strategi Komunikasi Kantor Wilayah Kementrian Hukum Dan HAM Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Peraturan dan Undang-Undang No 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian Kepada Kepala dan Staf Kantor Imigrasi Kelas I Bandung. *Skripsi*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Dede Wahyudin, 2013. Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur dalam Mensosialisasikan Program KB. *Skripsi*. Makassar : Universitas Mulawarman.